

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ulrikayanti, Gabey Faustena. 2012. *A Study Gender Language of Sanata Dharma English Language Education Study Program Students using Deborah Tannen's Gender Language Theory*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Sanata Dharma University.

Interaction is one of socialization means. Interaction is used to communicate our ideas, thought, and feeling. Since interaction is one of socialization means, there are many social aspects that influence how people interact. According to Coates (1993) and Kuntjara (2003), the most influencing social aspect is gender. Gender is about how women and men behave based on the social interpretation of biological differences in terms of sex. Many studies and literatures observed how women and men interact with others differently. They may speak the same language, but they use language differently in interaction.

This research was aimed to find out whether or not the ways of fifth semester English Language Education Study Program of Sanata Dharma University students speak reflect gender language and what kinds of topic that trigger the existence of gender language.

This research was a case study research. In-depth interview was used as an instrument and strategy in this study. The interview was conducted on fifth semester English Language Education Study Program of Sanata Dharma University students, two male and two female students. The data were the responses of the students to the interview questions. The data were analyzed based on Deborah Tannen's gender language theory (1991).

The results of this research showed that students' speeches reflect gender language. However, there were only three from five constructions found in this study. There are lecturing and sharing, advice and understanding, and conflict and compromise. The research also discovered that there were some topics that trigger men and women gender language features. The kinds of topic that trigger men gender language feature on the way male students speak were the topic that they are interested in and know a lot about, the topic enables them to show superiority as the solution giver, and the topic that enables them to establish relation and connection. The kinds of topic that women gender language feature on the way female students speak were the topic that is interesting for them, topic that enables them to establish relation with people, topic about problem sharing, and the topic that is interesting for them, but oppose their own opinion.

Keywords: gender language, interaction between men and women, Deborah Tannen's gender language theory

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ulrikayanti, Gabey Faustena. 2012. *A Study Gender Language of Sanata Dharma English Language Education Study Program Students using Deborah Tannen's Gender Language Theory*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Interaksi adalah salah satu cara untuk bersosialisasi. Interaksi digunakan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan kita. Karena interaksi merupakan salah satu cara untuk bersosialisasi, maka banyak aspek sosial yang mempengaruhi cara berinteraksi. Menurut Coates (1993) dan Kuntjara (2003), aspek sosial yang disebut paling berpengaruh adalah gender. Gender adalah tentang bagaimana perempuan dan laki-laki berperilaku berdasarkan interpretasi sosial tentang perbedaan biologis yaitu jenis kelamin. Banyak riset dan referensi yang membahas bagaimana perempuan dan laki-laki berinteraksi dengan cara penyampaian yang berbeda. Mereka mungkin berbicara dalam bahasa yang sama, tetapi mereka menggunakan bahasa dengan cara penyampaian yang berbeda ketika berinteraksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa menurut gender tercermin pada cara berbicara mahasiswa semester lima Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma dan topik apa yang memicu adanya bahasa menurut gender.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Wawancara mendalam digunakan sebagai instrumen dan strategi pada penelitian ini. Wawancara dilakukan pada mahasiswa semester lima Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma, dua mahasiswa laki-laki dan dua mahasiswa perempuan. Data penelitian ini adalah respons dari para mahasiswa terhadap pertanyaan wawancara. Data kemudian dianalisa berdasarkan teori Deborah Tannen (1991) mengenai bahasa menurut gender.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa bahasa menurut gender tercermin pada cara para mahasiswa berbicara. Tetapi, hanya ada tiga dari lima poin yang ditemukan pada penelitian ini. Poin yang ditemukan adalah mengulahi dan berbagi cerita, menasehati dan mengerti, dan berdebat dan berkompromi. Penelitian ini juga menemukan ada beberapa topik yang memicu kemunculan bahasa menurut gender laki-laki dan perempuan. Topik yang memicu bahasa menurut gender laki-laki yang tercermin pada mahasiswa laki-laki adalah topik yang menarik bagi mereka dan mereka mengerti banyak tentang topik tersebut, yang dapat memperlihatkan superioritas mereka sebagai pemberi solusi, dan yang dapat membantu mereka membangun relasi dan koneksi. Topik yang memicu bahasa menurut gender perempuan yang tercermin pada mahasiswa perempuan adalah topik yang menarik bagi mereka dan membantu mereka untuk membangun relasi, berbagi cerita tentang masalah, dan yang menarik untuk mereka tetapi berlawanan dengan pandangan mereka.

Kata kunci: bahasa menurut gender, interaksi antara laki-laki dan perempuan, teori Deborah Tannen mengenai bahasa menurut gender.